



## Penerapan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 01 Koto Rajo Kabupaten Pasaman

Misdalipah

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Fauzan

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: [misdalifah71@gmail.com](mailto:misdalifah71@gmail.com)

**Abstract.** *This research is entitled "Application of the Story Method in Learning Islamic Religious Education at SDN 01 Koto Rajo, Pasaman Regency" which was compiled by Misdalipah Nim 2119212. The background of the author of this thesis is because there are several problems that occur in class V at SDN 01 Koto Rajo, Pasaman Regency. Among them the teacher has applied or used the story method about the story of the prophet such as the journey of the prophet's life, but there is still a lack of knowledge or understanding of students regarding the stories of the prophet in learning Islamic religious education and the focus of students in learning is ongoing as evidenced by many students who scramble, walk and talk to friends. The researcher aims to find out how the teacher applies the story method in class V SDN 01 Koto Rajo. This research uses a qualitative descriptive research approach. Qualitative descriptive is a research procedure that produces descriptive data in the form of written words from observed behavior. while the data collection techniques that the authors use are observation, interviews and documentation. The key informants in this study were the principal and homeroom teacher, the main informant was the PAI subject teacher and fifth grade students. The results of this study proved that Islamic religious education subject teachers applied the story method in class V in accordance with the story method, namely the first, the teacher sets goals, prepares props, determines the topic of the story, arranges the story outline and develops the story framework, composes the story text, pays attention to sitting position, uses language that is easy to understand and pays attention to voice intonation, conveys the values contained, asks questions and gives story transcript. secondly, the obstacles faced by teachers in applying the story method in learning Islamic religious education are due to the lack of teaching aids, difficulties in packing material, and the lazy character of students. It can be concluded that Islamic religious education subject teachers apply the story method with the steps of the story method, where through this application it is hoped that Islamic religious education teachers in grade V will further improve the application of the story method and the school principal pays more attention to learning media as teaching aids that can refer to more effective and efficient learning.*

**Keywords:** *Story Method, Islamic Religious Education Learning*

**Abstrak.** Penelitian ini berjudul "Penerapan Metode Kisah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Koto Rajo Kabupaten Pasaman" yang disusun oleh Misdalipah Nim 2119212. Latar belakang penulis skripsi ini karena terdapat beberapa masalah yang terjadi di kelas V SDN 01 Koto Rajo Kabupaten Pasaman. Diantaranya guru sudah menerapkan atau menggunakan metode kisah tentang kisah nabi seperti perjalanan hidup nabi, tetapi tetap saja kurangnya pengetahuan atau pemahaman siswa mengenai kisah-kisah nabi dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam serta Tidak fokusnya siswa dalam berlungsungnya pembelajaran yang dibuktikan siswa banyak yang rebut, berjalan dan berbicara dengan teman. Peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru dalam menerapkan metode kisah di kelas V SDN 01 Koto Rajo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari perilaku yang diamati. sementara Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan wali kelas, informan utama yaitu Guru mata pelajaran PAI dan siswa kelas V. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode kisah di kelas V sesuai dengan Langkah-langkah metode kisah yaitu yang pertama, guru menetapkan tujuan, menyiapkan alat peraga, menetapkan topik kisah, Menyusun kerangka kisah dan mengembangkan kerangka kisah, Menyusun teks kisah, memperhatikan posisi duduk, menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti dan memperhatikan intonasi suara, menyampaikan nilai yang terkandung, mengajukan pertanyaan dan memberikan transkrip kisah. yang kedua, kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode kisah dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah karena kurangnya fasilitas alat peraga, kesulitan mengemas materi, dan karakter malas siswa. Dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan agama

Islam menerapkan metode kisah dengan langkah-langkah metode kisah, di mana melalui penerapan tersebut diharapkan guru Pendidikan agama Islam di kelas V lebih meningkatkan penerapan metode kisah dan pihak kepala sekolah lebih memperhatikan media pembelajaran sebagai alat peraga yang dapat mengacu pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

**Kata kunci:** Metode Kisah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu sarana agar dapat memberikan sebuah pemahaman yang dikerjakan melalui Upaya sadar dan disengaja untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendapatkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya agar lebih maksimal (Nuraini,2021). Dalam dunia pendidikan, guru harus mampu memikirkan dan mengembangkan metode dan model apa yang akan diterapkan dan dirancang untuk digunakan dalam menyampaikan materi. Berjalannya proses pembelajaran di kelas menitikberatkan pada aktor utama yaitu guru atau pendidik. Guru atau pendidik dapat menentukan suatu metode yang sangat penting dalam hal berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang ditentukan oleh pilihan metode yang digunakan selama pembelajaran. Diantara metode tersebut adalah metode kisah tentang kisah nabi seperti perjalanan hidup nabi. Metode kisah yaitu suatu metode mendidik yang memberikan pengalaman belajar dan pengetahuan peserta didik yang disampaikan secara dengan baik, karena sebuah cerita dapat menyentuh jiwa jika dilandasi dengan hati yang dalam. Dengan metode cerita atau kisah, pendidik dapat menyampaikan materi dengan bentuk cerita dongeng dengan bercerita berdasarkan kisah nabi, seperti perjalanan hidup nabi, yang dinilai sangat tepat apabila diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena setiap materi atau bahan yang disampaikan terkandung membahas mengenai kisah nabi di masa terdahulu (Hidayatullah, 2017). Kekuatan metode kisah tentang kisah perjalanan hidup nabi ditentukan pada kesesuaiannya dengan fitrah manusia. Karena secara psikologis, manusia akan membutuhkan konsep atau gambaran ideal dalam kehidupannya yang dijadikan gambaran dalam wujud sosok nabi yang dijadikan contoh pahlawan untuk diteladani, maupun tokoh memiliki watak negatif yang sifat dan karakternya untuk di jauhi. Dengan menyesuaikan langkah-langkah metode cerita (kisah) seperti menetapkan tujuan, memilih jenis cerita, menyediakan alat peraga, memperhatikan atau mengatur posisi duduk siswa, menggunakan gaya bahasa yang baik dan memperhatikan intonasi suara dan lain sebagainya (Arifin, 2019).

SDN 01 Koto Rajo Kabupaten Pasaman di kelas V telah menerapkan metode kisah sebagai pedoman dalam melakukan atau menerapkan metode kisah dalam pembelajaran.dengan diterapkannya metode kisah, guru juga seharusnya memperhatikan

pemahaman peserta didik mengenai kisah nabi seperti perjalanan hidup nabi. Dikarenakan penerapan metode kisah merupakan sebagai sarana dalam berlangsungnya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 7 september 2022 di SDN 01 Koto Rajo Kabupaten Pasaman ditemukan sebuah masalah. Sejauh ini guru sudah menerapkan atau menggunakan metode kisah tentang kisah nabi seperti perjalanan hidup nabi. Tetapi tetap saja kurangnya pengetahuan atau pemahaman siswa mengenai kisah-kisah nabi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan tidak fokusnya siswa dalam berlangsungnya pembelajaran yang dibuktikan banyaknya siswa yang rebut, berjalan dan berbicara dengan teman.

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa pendidik sudah menerapkan metode kisah tetapi tetap saja kurangnya pengetahuan atau pemahaman siswa mengenai kisah-kisah nabi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan tidak fokusnya siswa dalam berlangsungnya pembelajaran. Sehingga menunjukkan bahwa penerapan metode kisah berdasarkan langkah metode kisah ialah cara yang tepat dalam mewujudkan siswa yang memiliki pemahaman baik mengenai kisah nabi sehingga cerita dapat menarik dan memikat perhatian siswa tanpa membutuhkan waktu yang lama, cerita dapat memikat hati nurani siswa dalam keadaan utuh dan menyeluruh, melatih berfikir siswa secara tersusun dari pertama sampai diakhir, siswa lebih tekun atau serius mengikutinya, karena siswa merasakan ingin tahunya semakin meningkat dengan baik. Dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut yang dijadikan sebagai panutan (pedoman) hidup siswa, meningkatkan daya pikir siswa dalam menjalankan sejarah hidupnya. (Tajjurina, 2017) menumbuhkan intelektualitas siswa dalam melaksanakan sejarah hidupnya dan dapat membangun kepribadian siswa menjadi lebih baik, meningkatkan pemikiran, tanggapan (penerimaan), dan sikap mereka. kesadaran akan gambaran ideal dengan membentuk unsur unsur kepribadian dan perilaku yang bersih dari akhlak yang buruk (Bahrul, 2010).

Agar tujuan menerapkan metode kisah berhasil dan mencapai tujuan yang dapat dicapai, maka membutuhkan penerapan yang sesuai dengan pedoman langkah metode kisah. Sehingga apa yang menjadi tujuan guru mata pelajaran PAI dalam meningkatkan pemahaman atau pengetahuan tentang kisah nabi seperti perjalanan hidup nabi bisa diperoleh dengan sempurna dan memuaskan. Tentunya penerapan metode kisah ini tidak luput dari aspek penerapannya. Tujuan yang ingin didapatkan dengan metode kisah dalam mencapai tujuan Pendidikan Islam sangat efektif, karena setiap kisah mengandung pelajaran untuk selalu berpikir, dan membantu dalam membentuk nilai, sikap dan keterampilan Yang

Implementasinya sesuai dengan pesan yang telah disampaikan Rasulullah SAW termasuk masalah yang memiliki kaitannya dengan iman, ibadah dan masalah muamalah (Tajurrina, 2017). (Menurut nur Azizeh 2021) metode kisah adalah suatu cara dalam menyampaikan pesan dan materi dengan menceritakan secara rinci dan kronologis peristiwa yang sudah terjadi terdapat dalam kitab Al-Qur'an dan Hadits. Metode kisah juga adalah cara penyampaian materi pelajaran dengan menceritakan secara kronologis apapun yang sebenarnya terjadi. Oleh karena itu Islam sebagai agama berpedoman pada Al-Qur'an dan hadits karena Islam berasal dari dua sumber terpercaya yang disampaikan dijamin jelas dan benar (Novrianti 2018).

Tanpa adanya metode kisah, tujuan pelaksanaan pembelajaran kisah nabi seperti perjalanan hidup nabi tidak akan terwujud secara optimal, efektif, dan efisien. Hal ini berlaku dalam penerapan metode kisah yang memerlukan cara atau langkah-langkah yang efektif dan efisien. Dalam kondisi inilah terwujudnya kesadaran akan pentingnya penerapan metode kisah sesuai prosedurnya, yang memberikan otoritas (kewenangan) penuh kepada pendidik atau pengelola kelas dalam mengatur proses pembelajaran yang dimulai dari menetapkan tujuan, memilih jenis cerita, menyiapkan alat peraga, memperhatikan posisi duduk siswa, menggunakan gaya bahasa yang baik dan memperhatikan intonasi suara dan lain sebagainya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari perilaku yang diamati. Sedangkan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan wali kelas, informan utama adalah guru mata pelajaran PAI dan siswa kelas V.

Adapun sumber data yang peneliti pakai ialah menggunakan data primer dan sekunder, data primer ialah data penerapan metode kisah yang mana diperoleh dari sekolah Dasar Negeri 01 Koto Rajo Kabupaten Pasaman atas nama ibuk Darma Wasita dan peserta didik kelas V. sedangkan data sekunder ialah hasil telaah rujukan maupun artikel-artikel lainnya yang berhubungan dengan metode kisah tentang kisah nabi seperti perjalanan hidup nabi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dibuktikan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode kisah di kelas V sesuai dengan Langkah-langkah metode kisah yaitu yang pertama, guru menetapkan tujuan, menyiapkan alat peraga, menetapkan topik kisah, Menyusun kerangka kisah dan mengembangkan kerangka kisah, Menyusun teks kisah, memperhatikan posisi duduk, menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti dan memperhatikan intonasi suara, menyampaikan nilai yang terkandung, mengajukan pertanyaan dan memberikan transkrip kisah. yang kedua, kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode kisah dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah karena kurangnya fasilitas alat peraga, kesulitan mengemas materi, dan karakter malas siswa. Dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam menerapkan metode kisah dengan langkah-langkah metode kisah, di mana melalui penerapan tersebut diharapkan guru Pendidikan agama Islam di kelas V lebih meningkatkan penerapan metode kisah dan pihak kepala sekolah lebih memperhatikan media pembelajaran sebagai alat peraga yang dapat mengacu pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

### 1. Penerapan metode kisah pada pembelajaran PAI

#### a. Menetapkan tujuan

Langkah pertama ialah menentukan tujuan metode kisah supaya proses Pendidikan dapat berjalan sesuai sasaran dan pencapaian yang lebih baik, karena itu salah satu factor penting dalam menerapkan metode kisah ialah menentukan tujuan kisah. Penetapan tujuan akan menjadi semacam langkah koreksi dalam melanjutkan perjalanan dalam menggunakan metode kisah.

#### b. Menyiapkan alat peraga

Alat peraga digunakan sebagai media bantu dalam pembelajaran yang bisa merangsang daya pikir, perasaan, perhatian, kemauan siswa. Sehingga dapat mendukung terjadinya proses belajar yang efektif melalui penggunaan alat peraga siswa dapat belajar lebih fokus karena ada hal ketertarikan peserta didik dalam berlangsungnya pembelajaran.

#### c. Tentukan topik cerita yang menarik

Dalam penerapan metode kisah tentang kisah nabi seperti perjalanan hidup nabi yaitu dengan menetapkan topik kisah terlebih dahulu yang akan disampaikan pendidik. Agar terarahnya kisah nabi dalam pembelajaran tersebut sehingga terwujudnya kisah yang menarik dan siswa akan semangat untuk mendengarkan kisah yang disampaikan.

d. Menyusun dan mengembangkan Kerangka Kisah

Kerangka kisah yaitu mengumpulkan poin-poin penting dari kisah yang disampaikan dan dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan cerita yang akan disampaikan yang berupa buku, majalah, makalah dan lainnya. Untuk memudahkan dalam rangka menyampaikan rangkaian kisah nabi seperti perjalanan hidup nabi. Dalam upaya penyampaian materi pembelajaran tentang kisah nabi sudah berdasarkan kerangka cerita yang telah disusun dan mengembangkan kerangka cerita yang telah disusun yang disediakan sesuai pokok-pokok cerita.

e. Menyusun teks kisah

Dalam menerapkan kisah nabi guru harus Menyusun teks kisah terlebih dahulu dengan menggabung poin-poin dari kerangka kisah yang akan dikembangkan.

f. Memperhatikan posisi duduk peserta didik

Memperhatikan posisi duduk ialah suatu langkah penting agar suksesnya pembelajaran. Memperhatikan posisi duduk peserta didik pada saat menyampaikan kisah yang diinginkan sesuai dengan harapan yaitu peserta didik belajar tekun, serius dengan sepenuh hati dan pikiran mereka. Agar mereka dapat mendengarkan dengan baik sehingga dapat menguasai kisah. Untuk melihat tahapan keseriusan pemahaman siswa yang sedang dilakukan di dalam ruangan kelas V dengan memperhatikan posisi duduk peserta didik.

g. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti

Dalam menyampaikan kisah dengan memakai Bahasa yang bisa dipahami dengan mudah, menggunakan gaya Bahasa berdasarkan Bahasa yang dipahami siswa. Bisa saja guru mengurangi atau menambahkan ungkapan yang cukup baik supaya peserta didik dapat memahaminya dengan mudah. karena Bahasa salah satu hal yang terpenting dalam berkomunikasi kepada siswa. Setiap materi yang disampaikan atau kisah yang diceritakan mampu dicermati oleh peserta didik.

h. Intonasi suara

Memperhatikan intonasi suatu hal terpenting dalam mengkondisikan suasana kelas. Intonasi suara pertama diawali dengan tenang, mengeraskan dikit demi sedikit jika siswa suka rebut boleh menggunakan intonasi yang tinggi. Nada suara yang tinggi akan dianggap guru tegas serta siswa akan menuruti perintah guru jika sulit diatur dan menyampaikan kisah.

i. Menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam kisah

Nilai-nilai yang terkandung dalam kisah nabi seperti perjalanan hidup nabi suatu pengalaman belajar bagi peserta didik yang menjadi panutan bagi siswa dapat menjadikan peserta didik memiliki sikap jujur, toleransi, disiplin, kreatif dan memiliki ilmu agama yang baik.

j. Mengajukan pertanyaan

Dalam pembelajaran diakhir kisah akan diberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik untuk menguji tingkat pemahamannya dan mengetahui apa saja yang perlu dijelaskan Kembali agar ceria sampai kepada mereka dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengajukan pertanyaan kami berikan sekaligus dengan kesimpulan dari kisah yang disampaikan agar pertanyaan terjawab sekaligus dalam bentuk kesimpulan.

k. Memberikan Transkrip Kisah

Transkrip kisah yaitu penyalinan sebuah bentuk lisan ke dalam bentuk tulisan yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran.

2. Kendala guru dalam Penerapan Metode Kisah dalam Pembelajaran PAI

Setiap melakukan kegiatan pasta akan terdapat kendala dalam menjalankan suatu kegiatan tersebut. Begitupun dalam menerapkan metode kisah dalam pembelajaran PAI di Kelas V SDN 01 Koto Rajo. Beberapa kendala yang dihadapi guru PAI pembelajaran PAI di Kelas V SDN 01 Koto Rajo.

a. Faktor media pembelajaran

kurangnya fasilitas alat peraga sebagai pendukung metode kisah. Untuk mendukung penerapan metode kisah tentunya memerlukan alat peraga yang memadai, namun pada kelas V di SDN 01 Koto Rajo belum cukup memadai, sehingga dalam melakukan penerapan metode kisah dalam proses pembelajaran PAI terbilang belum optimal.

b. Kesulitan dalam mengemas materi

Penerapan metode kisah tentang kisah nabi seperti perjalanan hidup nabi, pendidik harus hafal mengenai kisah-kisah nabi untuk dikemas untuk penyampaian kisah tersebut kepada peserta didik. Jika tidak hafal kisah nabi maka akan kesulitan menyampaikan topik kisah yang menarik dan mengemas poin penting di dalam kisah tersebut.

c. Faktor Karakter Malas Siswa

Dalam menerapkan metode kisah dalam pembelajaran PAI di SDN 01 Koto Rajo di kelas V siswa terdapat kendala disebabkan siswa yang malas, seperti sikap atau perilaku siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Dengan adanya karakter malas tentu saja menjadi kendala bagi siswa yang lain untuk ikut melakukan pembentukan pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PAI karena guru mata pelajaran PAI harus membina siswa tersebut terlebih dahulu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode kisah dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah dengan menerapkan tujuan penerapan metode kisah, media pembelajaran terhadap penerapan metode kisah, materi kisah nabi dalam pembelajaran PAI, kerangka kisah, karakteristik pembelajaran PAI, evaluasi dan penyusunan laporan penilaian.
2. Kendala dalam menerapkan metode kisah dalam pembelajaran PAI adalah faktor media pembelajaran, kesulitan dalam mengemas materi, factor karakter malas siswa.

Dan dari kesimpulan di atas peneliti berpendapat bahwa seorang guru sebelum mengajar membutuhkan Langkah-langkah yang akan diterapkan, terlebih dahulu menyesuaikan dengan pelajaran yang diajarkan serta sesuai dengan keadaan peserta didik agar tercapai tujuan yang diharapkan. Selain itu guru mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien agar siswa dapat mengamalkannya sehingga terbentuk siswa yang baik dan beriman, namun masih ada kendala yang dihadapi guru untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

## DAFTAR REFERENSI

- Agus Herman, (2015). “*Pengaruh Metode Kisah Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam*” Makassar: UMM
- Al- Asyqar Umar Sulaiman dkk. 2009. *Kisah-kisah Ghaib dalam Hadits Shaih*. Bekasi: PT Darul Falah
- Arifin Bunyanul. (2019). Metode Kisah Nabi Dalam Al-Qur’an dan Sunnah dan Urgensinya Dalam Pendidikan Karakter, *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, Vol. 1. No. 2
- Ayatullah. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Volume 2, Nomor 2

- Azizeh Nur Siti, (2021), “Metode Kisah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Bercerita Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7. No. 1
- Haq Rini. (2016). Ketuntasan Belajar siswa pada Mata pelajaran PAI Melalui Metode Kisah, *Jurnal Kajian Keislaman V* 1. No 2
- Hidayatullah Nur dkk.( 2017). *Metode ceramah, diskusi, kisah atau cerita*. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Noviyanti. (2018). *Penerapan Metode Kisah Dalam Pembelajaran PAI*, ParePare: IAIN
- Nuraini Soyomukti. (2021). *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media Group, h. 27.
- Syahid Abdullah.(2018). *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islam*, Volume 2, Nomor 1
- Tabelessy Novita. (2021). *Metode Cerita Untuk Anak SD, Jurnal Pengabdian Masyarakat dalam Bidang Pendidikan Bahasa dan Seni* Vol. 1, No. 1
- Tajurrina.(2017).*Penerapan Metode Kisah Dalam Peningkatan Pengetahuan*. Aceh: UIN Darussalam Banda Aceh
- Ulum Bahrul, (2020), Metode Kisah Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Hadist Nabi, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8. No. 2